

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asupan zat gizi makanan pada seseorang dapat menentukan tercapainya tingkat kesehatan atau yang sering disebut dengan status gizi. Apabila konsumsi gizi makanan pada seseorang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi kesalahan akibat gizi (Qurahman, 2010). Masalah gizi yang sering dijumpai pada siswa sekolah dasar adalah gizi kurang dan gizi lebih. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi status gizi anak 6 – 12 tahun dengan kependekan sebesar 35,6%, kekurangan sebesar 12,2% dan kegemukan sebesar 9,2% (Kementerian, 2013). Gizi yang tidak optimal berkaitan dengan kesehatan yang buruk. Gizi yang tidak baik adalah faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM adalah penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi bakteri dan atau virus. PTM yang sering dijumpai antara lain hipertensi, Diabetes Mellitus (DM), asma, penyakit kardiovaskuler, gangguan jiwa dan kecelakaan (Departemen Kesehatan, 2017). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi PTM mengalami kenaikan dibandingkan dengan Riskesdas 2013 (Kementerian Kesehatan, 2018). Laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas di DIY pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kasus PTM masuk dalam urutan kedua dan keempat 10 besar penyakit di DIY. Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan yang dituangkan dalam Permenkes RI No. 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan PTM. Penyelenggaraan penanggulangan PTM dilaksanakan dengan upaya

pencegahan dan pengendalian. Pencegahan dititikberatkan pada pengendalian faktor risiko PTM yang dapat diubah, salah satunya adalah diet yang tidak sehat.

Diet yang tidak sehat dapat disebabkan karena pola makan yang belum seimbang. Jika mengacu pada hasil WNPG ke-X tingkat konsumsi energi masyarakat Indonesia masih kurang dan untuk konsumsi protein melebihi angka anjuran (Kementerian Perdagangan, 2013). Berdasarkan hasil analisa konsumsi pangan masyarakat Indonesia yang belum seimbang, penanggulangan PTM dapat dilaksanakan dengan upaya pencegahan melalui kegiatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan Notoatmodjo (2010), Promosi kesehatan di sekolah merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Promosi kesehatan yang berhubungan dengan permasalahan gizi seimbang dapat dilakukan dengan dibekali pengetahuan tentang pedoman gizi seimbang. Hasil pertemuan antara FAO, UNESCO dan WHO menganjurkan agar pendidikan gizi diberikan segera setelah anak masuk sekolah dasar. Waktu anak masuk sekolah, mereka telah memiliki kebiasaan makan tertentu. Apabila kebiasaan makan tersebut belum sesuai dengan yang seharusnya, maka harus segera dilakukan upaya perbaikan agar jangan sampai berkelanjutan (Suhardjo, 2003).

Permenkes RI No. 41 tahun 2014 mengeluarkan peraturan tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS). PGS yaitu sarana pendidikan dan penyuluhan

gizi ke arah pola hidup sehat dan dan sadar gizi (perilaku gizi seimbang) dalam upaya meningkatkan kualitas SDM dan penerapan gizi seimbang yang belum optimal yang mengarah pada masalah PTM. Pada bulan Februari 2014 diluncurkan PGS yang terdiri dari Tumpeng Gizi Seimbang (panduan konsumsi sehari-hari) dan Piring Makanku (sajian sekali makan). Pada penelitian ini PGS yang digunakan adalah Piring Makanku (sajian sekali makan) karena agar dapat memberikan panduan sajian sekali makan sesuai pedoman atau anjuran.

Selama ini dalam beberapa penelitian sudah terdapat media edukasi yang digunakan namun berfokus kepada media pesan gizi seimbang bukan pada media Piring Makanku (sajian sekali makan). Peran media ini sangat strategis dalam memperjelas pesan dan meningkatkan efektivitas proses penyampaian pesan (Supariasa, 2012). Salah satu media tersebut yaitu komik. Komik mampu memberikan hiburan sekaligus pendidikan kepada anak. Menurut Mc Cloud (1993) dan Santyasa (2007) komik mampu menampilkan cerita sederhana dan tulisan dalam bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami dan diminati oleh berbagai kalangan baik anak-anak hingga dewasa. Pada usia sekolah dasar (6 – 12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis dan menghitung (Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, 2007).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai piring makanku pada anak usia sekolah, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Komik

“Isi Piringku” sebagai Media Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Isi Piringku pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jatisawit yang merupakan salah satu sekolah dasar yang belum pernah mendapatkan edukasi mengenai gizi seimbang khususnya isi piringku.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diambil rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Apakah ada pengaruh penggunaan media komik tentang isi piringku sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan media komik tentang isi piringku terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar.

### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

- a. Tersusunnya media edukasi komik tentang isi piringku terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar.
- b. Diketahui pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum diberikan komik tentang isi piringku.
- c. Diketahui sikap siswa sekolah dasar sebelum diberikan komik tentang isi piringku.

- d. Diketahui pengetahuan siswa sekolah dasar setelah diberikan komik tentang isi piringku.
- e. Diketahui sikap siswa sekolah dasar setelah diberikan komik tentang isi piringku.
- f. Diketahui perbedaan nilai pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar sebelum dan setelah diberikan media komik tentang isi piringku.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ditinjau dari segi keilmuan gizi, penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu masyarakat, yaitu penggunaan komik terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa sekolah dasar tentang isi piringku.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu mengenai media sebagai peran edukasi gizi.

##### 2. Manfaat Praktis

Memberikan solusi nyata yang dapat digunakan sebagai media promosi gizi di masyarakat.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Komik tentang Isi Piringku sebagai Media Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah

Dasar” dilakukan beberapa penelitian tentang komik dan media penyuluhan di bidang gizi yang telah dilakukan diantaranya adalah:

1. Ditta I.A. (2012) dalam penelitiannya “Pengaruh Pemberian Komik Pendidikan Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Kelas V SDN Sukasari 4 Kota Tangerang Tahun 2012”. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *true eksperimental* dengan *randomized pretest* dan *posttest control group design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukasari 4 Kota Tangerang. Variabel bebas penelitian ini adalah komik pendidikan gizi seimbang dan variabel terikatnya adalah pengetahuan gizi siswa kelas V SDN Sukasari. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *paired t-test* dan ANOVA. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh pemberian komik pendidikan gizi seimbang terhadap pengetahuan gizi siswa kelas V SDN Sukasari 4 Kota Tangerang.
2. Nuryanto M. (2014) dalam penelitiannya “Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Komik Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Siswa SDN Bendungan di Semarang”. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan *pre-post two group design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD yang memiliki kisaran usia 8-10 tahun di SDN Bendungan Semarang. Variabel bebas penelitian ini adalah pendidikan gizi melalui komik gizi seimbang serta pendampingan dan variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap gizi seimbang. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon*, *paired t-test* dan *Mann-Whitney*. Hasil penelitiannya yaitu pendidikan gizi melalui komik gizi seimbang

meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang secara bermakna.

3. Anjas K, dkk (2018) dalam penelitiannya “Pengaruh Media Komik terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Sayur dan Buah di SD Aisyiyah dan SDN Kalicilik 2 Demak”. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan *pre-post two group design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Aisyiyah dan SDN Kalicilik 2 Demak. Variabel bebas penelitian ini adalah edukasi gizi melalui media komik dan variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitiannya yaitu pendidikan gizi melalui media komik tentang sayur dan buah meningkatkan skor pengetahuan dan sikap.